

Pendidikan Inklusif: Menyediakan Akses Pendidikan yang Merata bagi Semua

Bidari Andaru Widhi¹, Rosidah Alawiyah², Panji Tanashur³,

bidari@universitasbumigora.ac.id¹, rosidah@universitasbumigora.ac.id²,

panji@universitasbumigora.ac.id³

^{1,2,3}Universitas Bumigora

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: *pendidikan inklusif, akses, pendidikan,*

Abstract: Pendidikan inklusif adalah fondasi utama bagi kesetaraan akses pendidikan berkualitas bagi setiap individu, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Artikel ini menyoroti esensi, tantangan, dan langkah-langkah menuju pendidikan inklusif yang efektif. Lebih dari sekadar memasukkan siswa ke kelas reguler, pendidikan inklusif menciptakan lingkungan yang mendukung setiap individu dalam proses belajar-mengajar. Tantangan yang dihadapi termasuk keterbatasan akses fisik dan sumber daya, kurangnya kesadaran dan pelatihan pendidik, serta stigma terhadap kebutuhan khusus. Untuk mencapai masa depan inklusif, langkah-langkah konkret diperlukan seperti peningkatan akses fisik dan sumber daya, pelatihan terus-menerus bagi pendidik, serta kampanye kesadaran untuk menerima keberagaman. Artikel ini menerapkan metode Participation Action Research (PAR) dalam sosialisasi pendidikan, melibatkan diskusi dan tindakan nyata untuk meningkatkan mutu pendidikan. Partisipasi ibu-ibu dalam forum diskusi di Kabupaten Lombok Utara, terutama di desa Lokok Beru, menunjukkan antusiasme mereka terhadap kemajuan pendidikan. Ini menggambarkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan yang layak untuk anak-anak mereka. Kegiatan ini menegaskan bahwa metode PAR dan partisipasi aktif mendukung keberhasilan sosialisasi pendidikan inklusif serta menunjukkan kesungguhan ibu-ibu dalam memajukan pendidikan di daerah mereka, memberi harapan bagi masa depan inklusif yang lebih baik.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama pembentukan individu dan masyarakat. Namun, akses yang merata terhadap pendidikan berkualitas masih menjadi tantangan bagi sebagian besar negara di seluruh dunia. Di tengah keberagaman kemampuan, kebutuhan, dan latar belakang individu, konsep pendidikan inklusif muncul sebagai jawaban untuk memastikan bahwa setiap orang, tanpa terkecuali, memiliki akses penuh dan kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan yang layak (Gilang, 2021).

Pendidikan inklusif tidak hanya sekadar konsep atau program tambahan. Ini adalah perwujudan dari hak asasi manusia, memastikan bahwa semua individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, latar belakang budaya yang beragam, atau kondisi sosial yang sulit,

memiliki tempat dalam sistem pendidikan yang sama.

Pendidikan inklusif adalah paradigma pendidikan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau berbeda, memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas (Ediyanto & Sunandar, 2021). Konsep ini tidak hanya sekadar tentang memasukkan siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam sistem pendidikan yang ada, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan di mana setiap individu dihargai, diakui, dan didukung dalam proses belajar-mengajar. Dalam kasus pendidikan kali ini sangat di tekankan untuk lebih giat memberikan penalaran serta pemberian wawasan terhadap pendidikan dimasa yang akan datang.

Dalam memahami esensi pendidikan inklusif lebih ditekankan untuk mengenal lebih dalam peran penting pendidikan untuk masa yang akan datang maka perlu diadakan untuk sosialisasi pendidikan guna memajukan kesempatan yang sama bagi semua warga (Good, 2016). Pendidikan inklusif bukan sekadar integrasi fisik siswa dengan kebutuhan khusus ke dalam kelas reguler. Lebih dari itu, ini melibatkan pendekatan yang holistik untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dengan memberikan dukungan yang sesuai (Riad, 2021). Ini juga berfokus pada: a) menghormati Keanekaragaman, pendidikan inklusif merangkul keberagaman siswa dari segala aspek, mulai dari latar belakang budaya, kemampuan, hingga gaya belajar. Ini mendorong pengakuan akan nilai-nilai unik yang dimiliki setiap individu. Setiap siswa pasti memiliki latar belakang yang unik-unik dan berbeda oleh sebab itu perlu untuk pendekatan yang bisa menyatukan satu sama lain. b) kolaborasi di antara pihak terkait, menciptakan lingkungan inklusif melibatkan kerja sama antara guru, staf sekolah, orang tua, ahli terkait, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menawarkan dukungan yang holistik bagi siswa. Banyak yang beranggapan bahwa peran saling keterkaitan keluarga dan sekolah tidak ada manfaat serta hanya akan merepotkan salah satu pihak padahal hal tersebut sangatlah bermanfaat untuk keberlangsungan dalam dunia pendidikan. c) adaptasi kurikulum dan metode pengajaran, pendidikan inklusif menekankan pentingnya menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam.

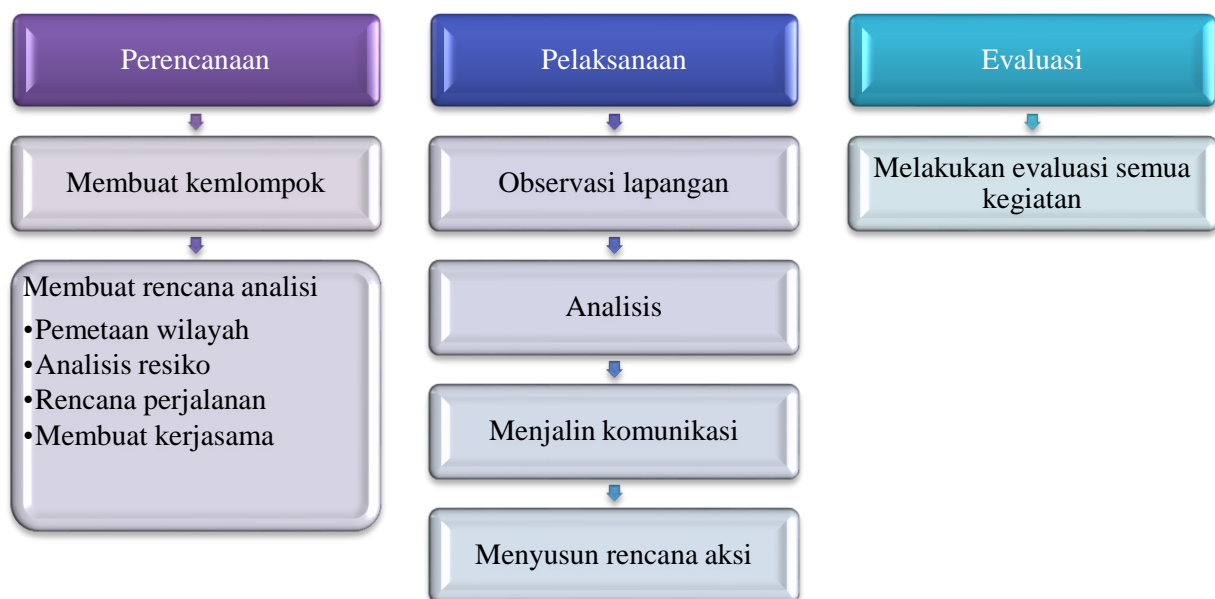
Selain itu terdapat tantangan dalam mewujudkan pendidikan inklusif, meskipun ada pergeseran menuju pendidikan inklusif, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi seperti halnya (Supini, 2021) 1. aksesibilitas fisik dan sumber daya, keterbatasan akses fisik dan kurangnya sumber daya dapat menjadi hambatan bagi pendidikan inklusif yang merata. 2. kesadaran dan pelatihan, perlu adanya pemahaman yang lebih baik di antara para pendidik dan masyarakat mengenai pentingnya inklusi serta pelatihan yang memadai bagi para guru untuk menerapkan praktik inklusif. 3. penerimaan dan stigma, stigma terhadap kebutuhan khusus dapat menjadi penghalang bagi proses inklusi di lingkungan pendidikan maupun masyarakat

umum.

Menuju masa depan yang lebih inklusif untuk mencapai pendidikan inklusif yang efektif, diperlukan langkah-langkah konkret seperti peningkatan aksesibilitas fisik dan sumber daya pendukung, pelatihan dan pendidikan yang terus-menerus bagi pendidik. Kampanye kesadaran untuk mengurangi stigma dan mendorong penerimaan terhadap keberagaman. Mendorong kolaborasi antara pihak terkait.

Metode

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan yaitu PAR (Participation Action Research). Metode ini sangat efektif dalam melaksanakan sosialisasi pendidikan yang mana tidak hanya teori melainkan juga memberikan aksi yang nyata. Dengan menggunakan data yang ada di lapangan, metode ini sangatlah efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan berdiskusi duduk melingkar sambil bertukar pendapat. Dalam pelaksanaan terdapat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi seperti yang sudah digambarkan pada bagan dibawah ini:



Gambar 1. Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan di daerah layak pendidikan yaitu Kabupaten Lombok Utara tepatnya di desa Lokok Beru. Kegiatan ini sangat di dominasi oleh para ibu-ibu yang sudah mempunyai anak di usia sekolah. Mereka sangat antusias terhadap perkembangan anak demi untuk memajukan pendidikan yang terdapat di daerah tersebut. Selain itu, kehadiran forum diskusi didatangi oleh ibu-ibu kurang lebih 50 orang. Dari jumlah yang sekian banyak bisa membuahkan hasil untuk kemajuan pendidikan yang akan terlaksanakan dimasa mendatang.

Dalam pelaksanaan kegiatan terdapat langkah-langkah demi untuk mencapai kesuksesan kegiatan seperti halnya sebelum kegiatan maka diadakan persiapan yang terdiri dari persiapan materi dan perihal dokumen yang seharusnya disampaikan dan sebagai penunjang untuk para peserta yang mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk menjawab keluhan-keluhan peserta yang mengikuti kegiatan. Kegiatan diawali dengan stimulasi memberikan pertanyaan bagaimana rasanya jadi seorang ibu yang mana anak sudah beranjak di pendidikan yang lebih tinggi dari yang sebelumnya. Selain itu, memberikan gambaran pendidikan dan cara memperoleh pendidikan yang layak dan terus berkelanjutan untuk berikutnya. Kemudian mengajukan sesi untuk memberikan pertanyaan agar para ibu-ibu senantiasa bisa memberikan ulasan kepada para pemateri bagaimana materi yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum bahkan dari proses stimulasi sudah terjawab atau belum dalam keadaan yang sangat mengkhawatirkan dalam meningkatkan layak pendidikan.

Dalam forum pelaksanaan diskusi, ibu-ibu sangat antusias dan mereka banyak melontarkan pertanyaan dan jawaban yang sangat diluar ekspektasi yaitu memuaskan dan paham akan pentingnya pendidikan untuk kemajuan anak mereka di masa depan. Mereka sadar akan kekurangan dan pola asuh pendidikan yang masih kurang sempurna dalam memberikan wawasan maupun informasi yang sekiranya untuk kemajuan perkembangan pemikiran anak-anak mereka. Dari pertemuan forum diskusi pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan guna untuk penyalarsaan pendidikan terhadap semua anak tanpa harus melihat latar belakang yang berbeda maka dengan sangat antusias semua warga ikut berperan dan memberikan tanggung jawab yang lebih kepada anak agar supaya anak lebih mengenal tanggung jawab serta peran anak terhadap keluarga dan saling tolong menolong terhadap keluarga.

Ketika acara forum sudah selesai dilaksanakan maka sebagai tim pemateri akan memberikan umpan balik dan memberikan analisa terhadap kegiatan dan hasil yang sangat bermanfaat untuk kedepannya. Tidak lupa juga untuk memberikan cenderamata sebagai bentuk apresiasi terhadap kehadiran dan keikutsertaan dalam kehadiran.

gambar pengabdian.



Gambar 2. Foto dokumentasi pengabdian

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian yang didukung oleh metode participation action research sangat mendukung untuk

keberhasilan kegiatan. Begitu juga dengan peserta yang mengikuti sangatlah berantusias dalam kegiatan yang telah terlaksanakan.

Daftar Pustaka

Ediyanto, & Sunandar, A. (2021, Agustus). *LANDASAN DAN KONSEP PENDIDIKAN INKLUSI: Program*

Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Inklusi.

https://www.researchgate.net/publication/353760119_LANDASAN_DAN_KONSEP_PENDIDIKA

[N_INKLUSI_Program_Peningkatan_Kompetensi_Guru_Sekolah_Inklusi](https://www.researchgate.net/publication/353760119_LANDASAN_DAN_KONSEP_PENDIDIKA)

Gilang. (2021). *Pengertian Pendidikan: Tujuan, Unsur, Landasan, Asas, & Lingkungannya.*

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pendidikan/>

Good, C. V. (2016). *ESENSI PENDIDIKAN.* <https://www.rijal09.com/2016/03/esensi-pendidikan.html>

Riad, M. (2021, June 15). *Pendidikan Inklusif (Pengertian, Prinsip, Model, Tujuan dan Karakteristik).*

<https://www.kajianpustaka.com/2021/06/pendidikan-inklusif-pengertian-prinsip.html>

Supini, E. (2021). *Tantangan Bagi Sekolah Inklusi dan Solusinya.* [https://blog.kejarcita.id/tantangan-bagi-](https://blog.kejarcita.id/tantangan-bagi-sekolah-inklusi-dan-solusinya/)

[sekolah-inklusi-dan-solusinya/](https://blog.kejarcita.id/tantangan-bagi-sekolah-inklusi-dan-solusinya/)